

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Kelas X.G sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) terdapat perbedaan yang signifikan dengan perolehan skor *pre test* dan skor *post test*. Artinya adanya suatu perubahan skor nilai antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik, yaitu rata-rata *pre test* sebesar 40, sedangkan rata-rata *post test* sebesar 74,33. Dengan demikian skor siswa mengalami peningkatan sebesar 34,33.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh t hitung = 16,648, sedangkan t tabel dengan dk = 82 yaitu 1,993, artinya t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel, hal tersebut berarti bahwa hipotesis ( $H_0$ ) “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai skor *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu)” ditolak. Sedangkan hipotesis ( $H_1$ ) “Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai skor *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran

*Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu)” diterima.

2. Pada Kelas X.C sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode Diskusi terdapat perbedaan yang signifikan dengan perolehan skor *pre test* dan skor *post test*. Artinya adanya suatu perubahan skor nilai antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik, yaitu rata-rata *pre test* sebesar 41,17, sedangkan rata-rata *post test* sebesar 73,17. Dengan demikian skor siswa mengalami peningkatan sebesar 32 . Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh t hitung = 15,385, sedangkan t tabel dengan dk = 82 yaitu 1,993, artinya t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel, hal tersebut berarti bahwa hipotesis ( $H_0$ ) “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai skor *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol yang menggunakan metode Diskusi” ditolak. Sedangkan hipotesis ( $H_1$ ) “Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai skor *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol yang menggunakan metode Diskusi” diterima.
3. Pada Kelas X.G sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) dengan X.C sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode Diskusi terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Perbedaan ini dilihat dari skor rata-rata gain dari skor *Pre Test* dan *Post Test* pada kedua kelas. Perbedaan hasil belajar ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh t hitung =

2,041, sedangkan  $t$  tabel dengan  $dk = 82$  yaitu 1,993, artinya  $t$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $t$  tabel, hal tersebut berarti bahwa hipotesis ( $H_0$ ) “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) dengan siswa kelompok kontrol dengan menggunakan metode Diskusi” ditolak. Sedangkan hipotesis ( $H_1$ ) “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) dengan siswa kelompok kontrol dengan menggunakan metode Diskusi” diterima.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan perbedaan yang signifikan, yaitu rata-rata *pre test* sebesar 40, sedangkan rata-rata *post test* sebesar 74,33. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) dapat meningkatkan skor nilai. Namun demikian bagi yang akan menggunakan tipe ini agar lebih mempersiapkan lagi langkah-langkahnya, agar metode ini dapat berjalan lebih optimal, sehingga dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan perbedaan yang signifikan, yaitu rata-rata *pre test* sebesar 41,17, sedangkan rata-rata *post test* sebesar 73,17. Hal ini berarti bahwa metode Diskusi dapat meningkatkan skor nilai. Namun demikian bagi yang akan menggunakan tipe ini agar lebih mempersiapkan materi yang menarik tetapi relevan dengan materi yang akan dibahas supaya lebih memancing siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi, sehingga dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) dan metode Diskusi terdapat perbedaan yang signifikan, Karena kedua metode ini memiliki konsep yang berbeda dimana model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) setiap siswa dituntut untuk memahami materi yang didiskusikan oleh kelompoknya dan harus menyampaikan kembali kepada teman kelompok lain, sifatnya lebih kelompok kecil, sedangkan metode Diskusi dilaksanakan bersama sama dalam satu kelas yang dipimpin oleh guru, sehingga siswa memiliki keterbatasan untuk memahami materi secara dalam, karena siswa yang pemalu tidak seaktif siswa yang pemberani untuk berdiskusi atau berbicara di depan orang banyak. Meskipun demikian, bila guru telah mempersiapkan secara matang, dan memberikan sedikit suatu permainan untuk memancing siswa yang pasif, model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) dan metode diskusi ini dapat pula untuk menjadi salah satu variasi penggunaan metode mengajar, selain dari metode ceramah.

4. Penelitian ini perlu ditingkatkan dan disempurnakan pada penelitian selanjutnya dengan menerapkannya pada materi yang berbeda dan uji coba lebih luas pada sekolah yang berbeda ataupun dibandingkan dengan model pembelajaran serta tipenya yang lain dengan persiapan yang lebih matang.

